

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011)

menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Elfarini, 2007).

Dian Indri Purnamasari (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya : mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor.

Supervisi adalah kegiatan pengawalan atau pembinaan yang dimaksudkan untuk meluruskan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan serta menentukan tindakan koreksi yang perlu diambil bila terjadi penyimpangan dalam proses yang sedang berjalan. Berdasar pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi dalam *auditing* adalah kegiatan mengkoordinasi oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya dalam pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan umpan balik yang

efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai suatu tujuan dan sasaran audit yang diharapkan sebelumnya (Laksmi, 2010).

Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala dan Cahyonowati, 2013).

Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral yang dimiliki oleh setiap orang. Lestari (2012) mengemukakan bahwa etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Christiawan (2005) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi di atas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai kemampuan pemahaman dan keahlian teknis. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan

melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

Dari penjelasan di atas bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain yaitu independensi, pengalaman kerja, supervisi, tekanan waktu dan etika auditor. Tidak hanya ke lima variabel tersebut yang mempengaruhi kualitas audit ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti integritas, obyektivitas, kompetensi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, SUPERVISI, TEKANAN WAKTU DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”** (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
- 2 Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3 Apakah supervisi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
- 4 Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit ?
- 5 Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
- 6 Apakah independensi, pengalaman kerja, supervisi , tekanan waktu, dan etika auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama independensi, pengalaman kerja , supervisi, tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis :

A. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Supervisi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh independensi, pengalaman kerja, supervisi, tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi KAP

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai independensi, pengalaman kerja, supervisi, tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit sehingga KAP dapat menetapkan waktu seefektif mungkin dalam melakukan audit dengan mengingat tekanan waktu

yang diberikan oleh klien kepada auditor sangat terbatas agar pengerjaan audit selesai pada waktu yang telah ditentukan oleh klien.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

